



**Penerapan Kurikulum PAI  
terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana**

Suwandi  
Hendro Widodo  
Universitas Ahmad Dahlan  
Pos-el: [suwandiibnuhamdans@gmail.com](mailto:suwandiibnuhamdans@gmail.com), [hwmpai@gmail.com](mailto:hwmpai@gmail.com)

**DOI: 10.32884/ideas.v7i3.400**

**Abstrak**

Pergeseran moral bangsa yang ada di Indonesia ini sudah semestinya menjadi perhatian di era modern ini. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter tidak sebatas tanggung jawab pemerintah melalui pendidikan formal, namun pendidikan yang utama dan yang pertama adalah pendidikan informal, yaitu keluarga, dan pendidikan nonformal, yaitu masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter Islami siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pulokencana Pontang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter islami pada siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana Pontang sudah berjalan sesuai rencana misalnya berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran. Karakter Islami yang dimaksud adalah karakter religius, jujur, dermawan, peduli lingkungan dan berjiwa sosial.

**Kata Kunci**

kurikulum PAI, karakter islami, madrasah

**Abstract**

*Recently, the moral of the nation has been shifted in Indonesia. Therefore, it should be taken into account in this modern era, since the implementation of character-based education is not only government's responsibility through formal education, but also family (informal education) and also society (nonformal education). The purpose of this study was to analyze the implementation of the Islamic education curriculum to the Islamic character development of MTs Al-Khairiyah Pulokencana's students. The research approach used in this study was a qualitative approach. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pulokencana Pontang. The research subjects were principals, teachers, employees and students. The subjects were chosen by using purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out by using interview, observation, and documentation methods. The triangulation was used to validate the research data. In addition, the Miles and Huberman model was used for data analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification data. The results of the study concluded that the implementation of the Islamic religious education curriculum (PAI) to Islamic character development of MTs Al-Khairiyah Pulokencana's students ran well according to the plan, for instance prayed before studied, and went along the learning process. The Islamic characters were listed as follow: a religious character, honest, generous, caring for the environment and having a social spirit.*

**Keywords**

*PAI curriculum, islamic character, madrasah*

**Pendahuluan**

Manusia sebenarnya memiliki potensi (nilai dalam diri) yakni fitrah sejak ia hidup di dunia (Istiqomah, & Widodo, H., 2019). Potensi tersebut mengarah kepada perilaku baik (perilaku positif). Perkembangan zaman maka perilaku baik tersebut dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sudah diberikan berbagai kelengkapan, baik secara psikologis maupun fisik yang mempunyai

kecenderungan ke arah yang baik atau buruk (Nuning Yulistika, 2016).

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا.

*“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikkan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Qs. Al-Syamsiyah: 7-10).”*

Kaitannya dalam pendidikan karakter adalah berfungsi untuk menjaga potensi yang Allah berikan tersebut yaitu, tetap pada (*fitrah*) dan kesucian jiwa serta kebenaran yang hakiki. Potensi yang dimiliki sudah semestinya dikembangkan oleh manusia itu sendiri dengan selalu berlatih, mengembangkan, mengimplementasikan nilai-nilai karakter agar menjadi manusia yang bermartabat dan juga berintegritas serta berakhlak mulia.

Datangnya Islam adalah permulaan baru bagi kemanusiaan, Islam datang untuk memperbaiki keadaan manusia dan menyempurnakan utusan-utusan Allah yang lalu. Islam mempunyai tujuan untuk mencapai kesempurnaan manusia, sebab Islam mencerminkan kesempurnaan agama (Azizah Munawaroh, 2019). Sebagaimana firman Allah:

*“Pada hari ini telah aku sempurnakan agama mu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmatKu bagimu, dan telah aku ridhoi Islam sebagai agamamu.”* (Alquran, 5:3). Juga difirmankan: *“kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, beriman kepada Allah.”* (Alquran, 3:110).

Pergeseran moral bangsa yang ada di Indonesia ini sudah semestinya menjadi keprihatinan di era modern ini. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kenakalan para remaja/para siswa terjadi tindakan-tindakan yang tidak bermoral seperti tawuran antarpelajar, antarkelompok, antarmasyarakat, terjadi pelecehan seksual, ponografi, pornoaksi, kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan yang terlarang, tindak korupsi yang dilakukan para elit pejabat politik secara besar-besaran, serta pencabulan anak-anak (Suyadi, 2013). Masalah tersebut tidak bisa kita lepaskan dari peran pendidikan dalam pembentukan karakter bangsa karena tidak bisa kita pungkiri bahwa pendidikanlah yang berpengaruh pada kualitas moral masyarakat (Handayani, B., Widodo, & Wahyudi, 2019).

Pendidikan pada hakikatnya memanusiation manusia untuk menjadi manusia yang baik (Prasetiawati, 2017). Pendidikan potensi manusia yang Allah berikan kepadanya akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata dalam berbicara, tertata pola pikirnya, tertransfer perilaku baiknya. Pendidikan memberikan arah kepada manusia dari yang sebelumnya tidak mengetahui banyak hal menjadi mengetahui banyak hal. Perilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Pendidikan menjadikan manusia lebih dewasa, berakarakter, bertanggung jawab, jujur, dan beradab, dengan begitu berarti pendidikan merupakan pintu gerbang utama dan pertama dalam membangun kepribadian manusia (Kaimuddin, 2014).

Penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter tidak sebatas tanggung jawab pemerintah melalui pendidikan formal, tetapi pendidikan yang utama dan yang pertama adalah pendidikan informal, yaitu keluarga, dan pendidikan nonformal, yaitu masyarakat karena ketiga lembaga tersebut apabila disatukan atau saling mendukung, maka yang dihasilkan tidak hanya kecerdasan intelektual semata. Keterampilan dan nilai-nilai yang luhur pun akan didapatkannya (intektualitas, humanitas, dan religiusitas).

Perubahan kurikulum dari zaman-zaman menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual dan kini juga telah diluncurkan kurikulum 2013 oleh pemerintah. Kurikulum 2013 menurut Muhammad Nuh (mantan menteri pendidikan) dirancang untuk upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045, yakni tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka (Suryawati, 2016). Menurut Budiono mengenai konsepsi substansi pendidikan yang hingga kini masih belum jelas, maka timbul kecenderungan memasukkan segala yang dianggap penting ke dalam kurikulum (Muzaimiroh Mida Latifatul, 2013).

Pembentukan karakter seseorang merupakan bagian hal terpenting dari Kurikulum pendidikan agama Islam. Kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan cara pembelajaran yang digunakan untuk pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan (Handayani, B. ym., 2019).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Khairiyah Pulokencana juga mengalami pergeseran moral/karakter. Misalnya masih banyak peserta didik yang meninggalkan kewajiban-kewajibannya dalam beragama, merokok,



berbicara kurang sopan. Misalnya kasus yang terjadi terekam dan diungkap oleh media massa seperti berikut: siswa kelas 5 SD membobol sebuah kedai untuk mencuri makanan, hal tersebut terjadi di Coastal Area, Karimun, Kepulauan Riau, anak tersebut ditangkap oleh warga sedang mencuri mie rebus, minuman ringan dan buah apel. Tindakan pencurian tersebut tidak dilakukan sendirian namun bersama dengan teman-teman sepermainannya yang sebagian telah putus sekolah (Edo Dwi Cahyo, 2017).

Kasus tidak kalah mirisnya adalah Video Bullying siswa SD, kejadian tersebut dialami oleh seorang siswi SD Trisula Perwari Kota Bukit Tinggi, Sumatra Barat. Siswi tersebut dapat pukulan dan tendangan dari sejumlah teman lelaki dan perempuannya di kelas dan salah seorang temannya merekam dengan telepon genggamnya. Kejadian tersebut berlangsung saat pelajaran agama namun pada saat itu kejadian guru tersebut tengah mengajar di SMP Agam sehingga tidak ada guru yang mengawasi situasi di dalam kelas. Namun setelah dilakukan pendalaman penyelidikan mengenai kasus tersebut ternyata kejadian tersebut berlangsung hampir setiap hari sejak tahun lalu. Fakta ini terungkap dari keterangan salah seorang murid kelas 5A yang juga pernah menjadi korban kekerasan di sekolah (Edo Dwi Cahyo, 2017).

Padahal MTs Al-Khairiyah Pulokencana dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak dari pada Sekolah negeri. MTs Al-Khairiyah Pulokencana sudah/belum menerapkan pendidikan karakter?

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah MTs Al-Khairiyah pulokencana Pontang menjelaskan bahwasanya pendidikan karakter telah di terapkan dengan baik melalui kurikulum K-13 melalui pendidikan agama Islam di MTs Al-Khairiyah Pulokencana Pontang tersebut mempunyai pembiasaan setiap harinya kepala Sekolah bapak Drs. Mad Arid mengatakan sebelum belajar ada tadarus pagi, shalat duha, salat zuhur berjamaah, dan selain itu ada pembiasaan mingguan seperti muhadoroh, infaq setiap hari Jumat. Maka dari paparan tersebut peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian di MTs Al-Khairiyah Pulokencana Pontang tentang penerapan kurikulum PAI dan pembentukan karakter Islam di MTs Al-Khairiyah Pulokencana Pontang.

Upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru supaya menjadi guru yang lebih profesional (Setyawan, A., & Widodo, 2019). Menetapkan materi, tujuan, dan metode pembelajaran agama Islam, guru mempertimbangkan kemampuan, kedalaman materi, metode, serta waktu yang tersedia (Istiqomah, & Widodo, H., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyanta dengan judul “membangun pendidikan karakter dalam masyarakat” dengan fokus objek penelitian di masyarakat analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Pendidikan karakter dapat ditempuh melalui tiga tahap, yakni: sosialisasi pengenalan (introduksi), penghayatan (internalisasi), dan pengukuhan (aplikasi) dalam kehidupan (Sri Suyanta, 2013).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah bahwa penelitian ini fokus pada penerapan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) sehingga tujuannya adalah menganalisa bagaimana penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pulokencana. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran serta memperkaya pemikiran, memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter Islami siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pulokencana.

### Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pulokencana Pontang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

### Hasil dan Pembahasan

MTs Al-Khairiyah Pulokencana mengembangkan kurikulum 2013 dengan metode menyenangkan, menarik, dan memberi tantangan serta motivasi kepada peserta didik dengan menjadikan peserta didik tersebut mandiri yang dapat mengenal hubungan antar pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah dan kehidupan yang mereka hadapi

sehari-hari. Pendidikan tidak hanya di tuntut untuk melahirkan seseorang yang cerdas secara teori tetapi, juga cerdas dalam menyikapi kehidupannya saat ini dan yang akan datang dengan penuh tanggungjawab dan penuh kebijakan dalam menyikapinya. Salah satu caranya adalah dengan sistem kurikulum berbasis karakter, yakni sistem pendidikan yang mengutamakan karakter dan budaya bangsa (Widodo, 2019: 43-44).

#### ***Pembentukan Karakter Islami di MTs Al-Khairiyah Pulokencana***

Pendidikan karakter terdiri dua kata yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Adisti, 2016). Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Adisti, 2016). Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Ainiyah, 2013). Menurut Armin R, & Dalimunthe A, bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah (Armin, R., & Dalimunthe, A., 2015). Beberapa pengertian tentang pendidikan karakter dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya pendidik untuk penerapan nilai-nilai moral dan akhlak karimah kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan dengan maksud memberikan kesadaran, kemauan, dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

#### **Hasil**

##### ***Gambaran Umum MTs Al-Khairiyah Pulokencana***

MTs Al-Khairiyah Pulokencana Pontang berdiri pada tahun 1986 di Desa Pulokencana Pontang Serang Banten dengan nama MTs Al-Khairiyah Pulokencana dengan luas tanah sekolah 5290 M<sup>2</sup>, luas bangunan 800 M<sup>2</sup> status tanah adalah tanah wakaf. MTs Al-Khairiyah Pulokencana terakreditasi B. Secara geografis MTs Al-Khairiyah Pulokencana terletak di pinggir desa di jalan raya Pontang-Ciruas KM.5 Kp.Tembakang-Pontang 42192. Degradasi moral seperti merokok, meninggalkan salat, bolos sekolah, pacaran, dan berbicara kotor. MTs Al-Khairiyah mempunyai visi sebagai berikut: *Berakhlak mulia, tertib dalam belajar, berlatih mandiri, dan keteladanan (BERTAHMID)*.

Misinya adalah *pertama* melaksanakan proses pendidikan pembinaan dan bimbingan serta pelatihan bagi murid-murid peserta didik, melalui kegiatan belajar mengajar, kulikuler dan organisasi OSIS agar murid berhasil menjadi pintar, terampil, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cinta tanah air, dan berwawasan islam dan kebangsaan. *Kedua* menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Khairiyah pulokencana didapatkan hasil sebagai berikut, bahwa sekolah sudah berusaha secara maksimal dalam pembentukan karakter islami melalui berbagai kegiatan baik dalam kegiatan pembelajaran, intrakurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Karakter islami yang diterapkan di MTs Al-khairiyah pulokencana berjalan menyesuaikan kurikulum yang di kembangkan. Satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Nur Eko Marjoko P, 2018). Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Tujuan dan pola kehidupan (suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum TK sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan terhadap sistem kurikulum yang sedang berlaku (Tantowi, R., T., & Widodo, H., 2019).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga yang menjadi tujuan pendidikan bisa diwujudkan dan terlaksana (Tantowi, R., T., & Widodo, H., 2019).

Sikap interaktif dan komunikatif adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter dimana seseorang yang mempunyai skill dalam komunikasi interaktif akan mudah dalam menyampaikan ilmu/informasi yang telah di dapatkan kepada orang lain. Kepala sekolah mengatakan ketika diwawancara

bahwa untuk melatih anak-anak/peserta didik dalam hal komunikasi interaktif ini dilakukan disaat pembelajaran dan pembiasaan latihan

Kegiatan latihan dakwah atau *muhadhoroh* dimana satu siswa yang mendapatkan jadwal untuk berpidato di depan dan di saksikan semua murid serta para guru kemudian murid-murid yang lain bertanya dan guru sebagai Pembina memberikan saran dan penanggapi siswa yang berpidato tersebut. Pendidikan merupakan usaha guna mendapatkan suatu pengetahuan atau informasi yang bermanfaat untuk kehidupan. Belajar mencari pengetahuan agar mengetahui sesuatu yang baru (*learning to know*) adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informasi/ pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain, yang nantinya dapat membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan menjadi bekal yang selanjutnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya untuk memecahkan sebuah masalah yang muncul dan kemudian diri merasa mengalami perubahan baik fisik maupun pendewasaan.

Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang peserta didik dapatkan akan mengantarkan pada jalan kesuksesan dan mereka akan menemukan jati dirinya kemudian mampu mengembangkan sebuah potensi yang dimilikinya. Apabila proses belajar telah dilalui maka peserta didik akan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu menjalankan perannya di masyarakat. Hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga bergantung pada kontribusi kurikulum yang telah dibuat.

Oleh karena itu dalam pembuatan sebuah kurikulum diupayakan sesuai dengan kebutuhan, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan seluruh aspek secara menyeluruh dan kontekstual. Keutuhan tersebut membutuhkan karakter yang baik agar semakin memperjelas dalam memunculkan pribadi yang paripurna (Juliani, I., W., & Widodo, H., 2019). Disinilah sebenarnya peran kurikulum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa bahkan lebih yakni menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* (insan kamil) Pendidikan Agama Islam di Sekolah MTs Al-Khairiyah Pulokencana Pontang tersebut menggunakan kurikulum K-13, kurikulum yang tahun 2013 (K-13) ini berorientasi pada mewujudkan pendidikan berkarakter, menciptakan pendidikan berwawasan lokal serta menciptakan pendidikan yang ceria dan bersahabat (Syarbini, 2012).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik, terutama dalam bentuk operasional pengembangan dan implementasinya dalam pembelajaran (Juliani, I., W., & Widodo, H., 2019). Karakteristik ini bisa diketahui dari cara guru PAI mengoptimalkan suatu kinerjanya dalam proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme pendidik, staf, dalam menyoroti suatu tujuan agama dan akhlakul karimah, baik dalam tujuan pengajaran, bahan dan gerakan implementasinya (Muzaimiroh Mida Latifatul, 2013).

Muatan kurikulum MTs Al-Khairiyah Pulokencana Pontang sebagai berikut.

**Tabel 1**  
 Muatan Kurikulum MTs

Mata Pelajaran		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Alquran hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan/ atau Informatika	2	2	2
4	Muatan Lokal	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pulikencana mengacu kepada kurikulum standar nasional

yakni kurikulum K-13, seperti yang telah penulis jelaskan secara rinci pada tabel 1 muatan kurikulum MTs Al-Khairiyah Pulokencana berdasarkan KMA No. 184 Tahun 2019. Tujuan digunakannya kurikulum PAI K-13 di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pulokencana adalah guna dijadikan untuk pegangan/pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang berkarakter.

Setelah wawancara dengan kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah Pulokencana yakni bapak Drs. Mad Arid beliau mengatakan bahwa kurikulum PAI yang diterapkan di MTs ini, sudah menerapkan pendidikan karakter karena kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum K13 sehingga pasti berbasis pendidikan karakter dalam setiap mata pelajarannya juga ditambah dengan pembiasaan lainnya. Adapun penerapan kurikulum PAI dalam pembiasaan di sekolah yakni sebagai berikut.

**Tabel 2**  
Penerapan Kurikulum PAI di MTs Al-Khairiyah Pulokencana

No	Nama Program	Karakter yang dicapai
1	Tadarus pagi di awal pembelajaran dan pelaksanaan salat Duha	Religius dan gemar untuk membaca
2	Upacara setiap hari Senin	Disiplin
3	Mengadakan Bakti Sosial	Peduli Lingkungan
4	Pelaksanaan infaq setiap hari Jumat	Dermawan
5	Muhadadoroh (latihan Dai)	Komunikatif

Pembiasaan-pembiasaan yang di jelaskan penulis diatas pada tabel 2 sudah rutin dilaksanakan dengan baik, dan sangat berpengaruh pada karakter peserta didik di MTs Al-Khairiyah Pulokencana. Namun, wajar apabila masih ada satu dua tiga siswa yang masih belum disiplin dan mengikuti pembiasaan di sekolah ini dianggap wajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Al-Khairiyah Pulokencana bahwa karakter yang diterapkan seperti karakter yang bernilai mandiri, nasionalis/sosial serta nilai religius. Nilai karakter religius adalah cerminan iman seseorang terhadap sang pencipta (Tuhan Yang Maha Esa) dengan diwujudkan dalam perilaku melakukan ajaran agama yang di anutnya, saling menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap peribadatan agama, kepercayaan atau keyakinan orang lain (Widodo, 2019: 44).

Karakter religius yang di kembangkan melalui kegiatan-kegiatan dan pembiasaan-pebiasaan yang ada di sekolah seperti kegiatan islami di kembangkan dengan cara peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adanya tadarus 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan salat duha, salat zuhur berjama'ah, dan membiasakan anak untuk berinfaq setiap hari Jumat. Kemudian penerapan nilai karakter nasionalis cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Widodo, 2019: 45).

Seperti kegiatan upacara hari senin, kegiatan pramuka, dan kegiatan paskibra kegiatan tersebut yang mendidik peserta didik untuk mempunyai sikap tertib, disiplin, sopan, bertanggung jawab dan jujur. Karakter mandiri ialah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh bermental baja, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat (Widodo, H, 2019).

Nilai karakter mandiri yang ada di MTs Al Khairiyah Pulokencana seperti 1) siswa membersihkan kelasnya sebelum memasuki kelas, 2) siswa melepas sandal dan sepatu dikala memasuki musholla 3) siswa membuang sampah pada tempatnya 4) siswa membaca Alquran (bertadarus) sebelum pembelajaran di mulai setelah masuk kelas di awal pembelajaran. Berdasarkan wawancara tersebut kepala sekolah mengaku bahwa masih ada satu dua orang peserta didik yang masih dengan terpaksa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang telah di buat berdasarkan kurikulum 2013 tersebut. Bapak Mad Arid pun sebagai kepala Sekolah mengatakan namun hal tersebut dianggap wajar yang terpenting mereka mengetahui masih ikut serta mengikutinya walau dengan terpaksa.

Organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat untuk meraih suatu hasil yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh satu orang (individu) namun dengan berorganisasi suatu unit bisa terkoordinasi yang didalamnya ada dua orang atau lebih yang berfungsi menempuh suatu sasaran tertentu (Setiawan, 2014).

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa OSIS mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Khairiyah Pulokencana, diantaranya *pertama* sebagai wadah yakni tempat bagi siswa



saling bekerja sama untuk mencapai tujuan, *kedua* sebagai sarana agar siswa menghindari kegiatan menyimpang dan banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif, *ketiga* sebagai penggerak untuk membantu sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan tertentu, *keempat* membentuk karakter mandiri, kreatif, inovatif, berani, disiplin, bertanggungjawab, menepati janji, berinisiatif, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan berdemokratis, dan komunikatif. Beliau juga menambahkan bahwa ada hambatan-hambatan seperti terkadang ada salah satu, dua, pengurus OSIS yang masih melanggar tata tertib sekolah, namun berbagai upaya telah dilakukan untuk pembentukan karakter ini.

Untuk kelas atau jumlah rombel dan keadaan siswa dari tahun ke tahun mengalami perubahan dari tahun pelajaran 2015/2016-2018/2019 jumlah siswa MTs Al-Khairiyah mengalami penurunan, seperti di tahun 2018/2019 jumlah keseluruhan siswa sebanyak delapan puluh delapan (88).

**Tabel 3**

Ekstrakurikuler

No	Nama Kegiatan	Hari/Waktu
1	Pramuka	Jumat/13.30
2	Paskibra	Sabtu/13.30
3	Futsal	Selasa/14.30
4	Hadroh/Marawis	Jumat/14.30
5	Kaligrafi	Selasa/14.30

Ekstrakurikuler yang dijelaskan pada tabel 2.4 ini diadakan untuk mendukung penanaman karakter pada peserta didik, dengan harapan peserta mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan tertanam jiwa yang sopan, jujur, disiplin, dan Islami.

### Pembahasan

Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, isi, materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata (Handayani, B. ym., 2019).

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, walaupun bukan satu-satunya faktor utama. Sehingga kurikulum bisa menjadi penuntun dalam pelaksanaan pendidikan, dalam hal ini adalah penuntun bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah yang mampu memahami kurikulum dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran (Handayani, B. ym., 2019).

Terkait dengan kompetensi masa depan yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi era disrupsi adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mengedepankan moral dalam permasalahan, kemampuan mencoba untuk menghargai dan toleransi terhadap perbedaan orang lain, kemampuan hidup bermasyarakat, memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki kecerdasan sesuai minat dan bakatnya (Machali, 2014).

Akan tetapi dilihat dari perspektif masyarakat, pendidikan di Indonesia terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif saja dan masih kurang dalam segi pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Hal ini diindikasikan dengan makin maraknya perkelahian antar pelajar hanya karena masalah sepele, maraknya penyalahgunaan narkoba, kecurangan dalam ujian, korupsi, dan lain sebagainya. Disinilah peran kurikulum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

MTs Al-Khairiyah Pulokencana mengembangkan kurikulum 2013 dengan metode menyenangkan, menarik, dan memberi tantangan serta motivasi kepada peserta didik dengan menjadikan peserta didik tersebut mandiri yang dapat mengenal hubungan antar pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah dan kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari. Pendidikan tidak hanya di tuntut untuk melahirkan seseorang yang cerdas secara teori tetapi, juga cerdas dalam menyikapi kehidupannya saat ini dan yang akan datang dengan penuh tanggungjawab dan penuh kebijakan dalam menyikapinya. Salah satu caranya adalah dengan sistem kurikulum berbasis karakter, yakni sistem pendidikan yang mengutamakan karakter dan budaya bangsa (Widodo, 2019: 43-44).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini akan dibahas temuan tentang penerapan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter Islami siswa MTs al-Khairiyah Pulokencana Pembentukan karakter Islami di MTs Al-Khairiyah pulokencana disesuaikan dengan

kurikulum yang dikembangkan yaitu kurikulum 2013 yang didalamnya di isi pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Islami di MTs Al-Khairiyah Pulokencana dengan mengadakan pembiasaan keseharian misalnya berdoa sebelum belajar, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran. Karakter Islami yang dimaksud adalah karakter religius, jujur, dermawan, peduli lingkungan dan berjiwa sosial. Di mana telah tercantum dalam kurikulum sekolah yang dipadukan antara kurikulum standar nasional. Pembentukan karakter Islami di MTS al-Khairiyah Pulokencana Pontang merutinkan juga pembiasaan Salat duha secara bergiliran mengikuti jadwal yang telah dibuatnya. Pada pukul jam 12.00 peserta didik diarahkan untuk salat dhuhur berjama'ah secara bergantian sesuai jadwal gilirannya, saat proses pembelajaran sudah selesai peserta didik diminta untuk berdoa.

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan adalah penerapan kurikulum Islami ini tetap dilaksanakan secara konsisten dan kompak antara semua elemen pendidikan yaitu, orang tua atau wali siswa (keluarga), sekolah serta masyarakat sekitar sehingga nantinya MTs Al-Khairiyah Pulokencana akan menjadi sekolah rujukan masyarakat dan menjadi sekolah yang unggul.

### Daftar Rujukan

- Adisti, A. R. (2016). Perpaduan konsep islam dengan metode montessori dalam membangun karakter anak. *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 61–88. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1.61-88>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 25–38.
- Alquran, A. (2014). *Al-Qur'anul Karim Akbar As-Samad*, Jakarta: Lokal Books Distribution Samad.
- Armin, R., & Dalimunthe, A. (2015). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102–111.
- Azizah Munawaroh. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 142–156.
- Edo Dwi Cahyo. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 16–26.
- Handayani, B., A., Widodo, H., & Wahyudi, E. (2019). Penerapan Kurikulum Ismuba terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Al Tazkiyah: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 231–243.
- Istiqomah, & Widodo, H. (2019). Membangun Character Building Bagi Anak Difabel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengetahuan. *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu*, 16(2), 98–107.
- Juliani, I., W., & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–74.
- Kaimuddin. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47–64.
- Muzaimiroh Mida Latifatul. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Kata Pena*.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Nuning Yulistika. (2016). *Implementasi Program pendidikan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Muttaqien Parung Bogor*.
- Nur Eko Marjoko P. (2018). Implementasi Kebijakan Full Day School di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(5), 560–575.
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep pendidikan anak menurut al-qur ' an perspektif muhammad quraish shihab. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131.
- Setiawan. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kewarganegaraan*. 2(1), 1–26.
- Setyawan, A., & Widodo, H. (2019). Evaluasi Standar Proses pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Playen. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 316–343.
- Sri Suyanta. (2013). Membangun Pendidikan Karakter dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), 1–11.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Tantowi, R., T., & Widodo, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba SD Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(1), 54–63.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51.